

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN DALAM TRADISI DAMPEANG PADA
KESENIAN LUAMBEEK DI NAGARI LUBUAK PANDAN LAREH
ENAM LINGKUNG KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh :

**GUSTI LARASKI
NIM. 14023097/2014**

**JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2018**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Nilai-nilai Pendidikan dalam Tradisi Dampeang
pada Kesenian Luambek di Nagari Lubuk Pandan
Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman

Nama : Gusti Laraski

NIM/TM : 14023097/2014

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Jurusan : Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 03 Agustus 2018

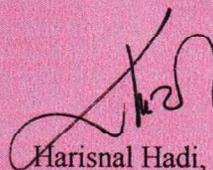
Disetujui oleh:

Pembimbing I,



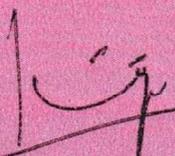
Drs. Marzam, M.Hum.
NIP. 19620818 199203 1 002

Pembimbing II,



Harisnal Hadi, M.Pd.
NIP. 19760724 200312 1 002

Ketua Jurusan,



Afifah Asriati, S.Sn., M.A.
NIP. 19630106 198603 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

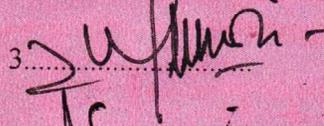
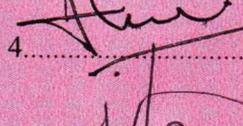
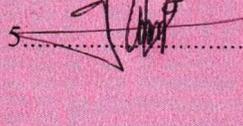
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Nilai-nilai Pendidikan dalam Tradisi Dampeang pada Kesenian Luambek
di Nagari Lubuk Pandan Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman

Nama : Gusti Laraski
NIM/TM : 14023097/2014
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 06 Agustus 2018

Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Marzam, M.Hum.	
2. Sekretaris	: Harisnal Hadi, M.Pd.	
3. Anggota	: Drs. Wimbrayardi, M.Sn.	
4. Anggota	: Drs. Tulus Handra Kadir, M.Pd.	
5. Anggota	: Syeilendra, S.Kar., M.Hum.	



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Gusti Laraski
NIM/TM : 14023097/2014
Program Studi : Pendidikan Sندراتاسيك
Jurusan : Sندراتاسيك
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul “Nilai-nilai Pendidikan dalam Tradisi Dampeang pada Kesenian Luambek di Nagari Lubuk Pandan Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman”, adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Sندراتاسيك,

Atifah Asriati, S.Sn., M.A.
NIP. 19630106 198603 2 002

Saya yang menyatakan,



Gusti Laraski
NIM/TM. 14023097/2014

ABSTRAK

Gusti Laraski, 2018 : Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Tradisi Dampeang Pada Kesenian Luambek di Nagari Lubuak Pandan Lareh Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman. Skripsi. Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan dalam tradisi Dampeang Pada kesenian Luambek di Nagari Lubuak Pandan Lareh Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman.

Penelitian ini bersifat penelitian kualitatif dan menggunakan metode deskriptif. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan bantuan alat tulis, kamera dan perekam audio. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, studi kepustakaan dan dokumentasi

Dampeang merupakan seni vokal yang memiliki keterkaitan erat terhadap kesenian Luambek, Dampeang terdiri dari Dampeang Jantan dan Dampeang Batino dimana masing-masing Dampeang ini memiliki ciri dan fungsi yang berbeda. Setiap gerak yang dilakukan oleh Paluambek mengikuti alur dari Dampeang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa nilai-nilai pendidikan dalam Dampeang pada kesenian Luambek yang bisa digunakan dalam kehidupan sehari-hari baik secara individu maupun dalam sosial masyarakat. Nilai-nilai pendidikan yang terdapat adalah nilai pendidikan etika, nilai pendidikan kedisiplinan, nilai pendidikan sosial, nilai pendidikan agama, dan nilai pendidikan politik.

Kata Kunci : Dampeang, Nilai-nilai Pendidikan.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran ALLAH SWT, yang telah memberikan nikmat kesehatan dan kesempatan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir dengan judul “**Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Tradisi Dampeang Pada Kesenian Luambek di Nagari Lubuak Pandan Lareh Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman**”. Shalawat beserta salam penulis curahkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah membawa rahmat kepada kita dari alam jahilliyah menuju alam yang berilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan pada saat ini.

Penyelesaian Tugas Akhir ini tidak terlepas dari dukungan, bantuan baik secara moril maupun materil, bimbingan, dan motivasi dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya dan setulus-tulusnya kepada :

1. Rektor Universitas Negeri Padang, Bapak Prof. Ganefri, P.hD.,beserta Seluruh stafnya.
2. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang, Bapak Prof. Dr. M. Zaim, M.Hum.,beserta seluruh staf.
3. AfifahAsrtiati, S.Sn., MA. Sebagai Ketua Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni UNP.
4. Drs. Marzam, M.Hum.sebagai Pembimbing I yang senantiasa memberi motivasi dan bimbingan kepada penulis selama penulis dalam penyelesaian tugas akhir Skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini.

5. Harisnal Hadi, M. Pd sebagai Pembimbing II yang senantiasa memberi motivasi dan bimbingan kepada penulis selama penulis dalam penyelesaian tugas akhir Skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini.
6. Drs. Wimbrayardi, M.Sn., Drs. Tulus Handra Kadir, M.Pd., Syailendra, S.Kar., M.Hum. Sebagai Pembaca I yang senantiasa memberikan masukan-masukan dan motivasi dalam penyelesaian Tugas Akhir Skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Seluruh Staf Pengajar, Tata Usaha, Teknisi dan Laboran Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni UNP yang telah memberikan banyak ilmu dan pengalaman kepada penulis selama penulis menimba ilmu dalam masas tуди di Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni UNP.
8. Kedua Orang Tua tercinta yaitu Ibunda Herawati, Ayahanda Martias, kakak Sridesi Harnila, Abang Adi Marwan, Abang Yovesman, atas semangat, motivasi, dukungan, dorongan, dan kekuatan bantuan baik secara moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang berupa skripsi ini.
9. Keluarga besar yang telah memberikan semangat motivasi dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini.
10. Wali Nagari Lubuak Pandan Budiman, S.P beserta staf Nagari.
11. Sahabat dan rekan-rekan BP 2014 dan BP 2013 yang sama-sama berjuang menyelesaikan skripsi, beserta keluarga besar Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni UNP baik konsentrasi tari maupun konsentrasi musik yang

senantiasa mendukung dan memotivasi penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini.

12. Keluarga besar Himpunan Mahasiswa Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni UNP, yang selalu memberikan ruang untuk terus berkarya dan memberi motivasi

Atas semua bantuan, dukungan dan bimbingan yang telah diberikan, semoga menjadi amal kebaikan dan akan dibalas oleh ALLAH SWT, kepada ALLAH SWT penulis memohon maaf atas segala salah dan kekhilafan yang dilakukan oleh penulis, semoga apa yang telah diusahakan ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin Ya Rabbal 'Alaamiin.

Padang, Juli 2018

Penulis,

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN	
HALAMAN PENGESAHAN	
PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. Landasan Teori	8
1. Kesenian Tradisional	8
2. Dendang	9
3. Nilai	9
4. Pendidikan	10
5. Pendidikan Informal	11
6. Pendidikan Karakter	11
7. <i>Luambek</i>	12
B. Penelitian Relevan	12
C. Kerangka Konseptual	14

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	15
B. Objek Penelitian	15
C. Instrumen Penelitian	16
D. Jenis Penelitian	16
E. Teknik Pengumpulan Data	17
F. Teknik Analisis Data	19

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	21
B. Luambek	28
C. Dampeang	36
D. Nilai-nilai Pendidikan	39
1. Internal	40
2. Eksternal	43

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	45
B. Saran	46

DAFTAR PUSTAKA

DATA INFORMAN

DATA PENULIS

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Peta Nagari Lubuak Pandan.....	22
Gambar 2. Kantor Wali Nagari Lubuak Pandan.....	22
Gambar 3. Keadaan lahan sawah Nagari Lubuak Pandan.....	24
Gambar 4. Gambaran Kolam Ikan Air Tawar	26
Gambar 5. Masjid Raya Nagari Lubuak Pandan	27
Gambar 6. Wawancara penulis bersama narasumber Andah Azuar.....	29
Gambar 7. <i>Basalam</i> Meminta Restu Kepada <i>Niniak Mamak</i>	31
Gambar 8. Gambaran Gerakan <i>Luambek</i>	32
Gambar 9. Gambaran Gerakan <i>Luambek</i>	32
Gambar 10. <i>Tukang Dampeang</i>	34
Gambar 11. <i>Tukang Dampeang</i>	34
Gambar 12. Posisi Duduk <i>Janang</i>	36
Gambar 13. Wawancara Bersama Narasumber <i>Kapalo Mudo</i> Tajun.....	37

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Minangkabau merupakan salah satu suku bangsa yang ada di negara Indonesia dimana terdapat suatu kebudayaan yang tumbuh dan berkembang di dalamnya.

Menurut A.A Navis (1986:1) :

Minangkabau sering lebih dikenal sebagai bentuk kebudayaan dari pada sebagai bentuk negara atau kerajaan yang pernah ada dalam sejarah. Kebudayaan merupakan cara hidup yang berkembang pada suatu kelompok manusia dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya terbentuk dari beberapa unsur dimana terbentuk dari sistem agama, politik, adat istiadat bahasa, perkakas, pakaian, bangunan dan karya seni. Budaya adalah suatu pola hidup menyeluruh, budaya bersifat kompleks, abstrak dan luas.

Kebudayaan sangat erat hubungannya dengan masyarakat Melville J.Herskovit dan Broinslaw Malinowski dalam Zulkifli Hidayatullah (2016) mengemukakan bahwa:

Segala sesuatu terdapat dalam masyarakat ditentukan oleh kebudayaan yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri. Dalam sebuah kebudayaan terdapat beberapa unsur pokok yang merupakan bagian penguat dari adanya sebuah kebudayaan. Salah satunya adalah kesenian, kesenian merupakan salah satu bagian dari budaya serta sarana yang dapat digunakan sebagai cara untuk menuangkan rasa keindahan dari dalam jiwa manusia.

Menurut Kottak dalam Adina (2017), “seni sebagai hasil ekspresi, kualitas, atau alam keindahan atau segala hal yang dapat melebihi keasliannya dan klasifikasi objek-subjek terhadap kriteria estetis.”

Pada masyarakat Minangkabau terdapat beberapa kesenian yang merupakan identitas budaya yang lahir dari masyarakat itu sendiri, diantaranya seni rupa, seni tari, seni musik, dan seni bela diri (*Silek*).

Silek merupakan seni bela diri yang lahir dari masyarakat Minangkabau. Setiap daerah Minangkabau memiliki ciri khusus *Silek* yang disesuaikan dengan budaya masyarakat masing-masing. Secara umum *Silek* yang dikenal luas oleh masyarakat Minangkabau seperti : *Silek Lintau, Silek Pauah, Silek Sitaralak, Silek Tuo, Silek Kumango, Silek Lanyah, Silek Bungo, Luambek* dan sebagainya.

Ulu ambek atau lebih dikenal oleh masyarakatnya dengan sebutan *Luambek* tumbuh dan berkembang di daerah Pariaman yang tersebar di *Lareh Anam Lingkuang, Lareh Lubuak Aluang, Lareh Nan Sabarih, Lareh VII Koto, Lareh 2 x 11, Lareh XII Koto, Lareh IV koto*.

Luambek adalah sebuah seni bela diri pencak silat yang dikemas dalam bentuk tarian dan diiringi dengan *Dampeang*. Masyarakat membagi *Luambek* dalam 2 jenis yang dilihat dari jumlah pelaku. *Luambek* di mainkan secara berpasangan, sedangkan yang dilakukan oleh banyak orang dinamakan *Randai Luambek*. *Luambek* biasanya disajikan dalam acara *Alek Nagari*. *Luambek* merupakan seni tari yang dikemas dengan gerakan-gerakan *Silek*, saat penyajian *Luambek* pelaku *Luambek* tidak pernah saling bersentuhan karena pada kesenian *Luambek* menurut Ikram Dasrul Datuak Sati dalam *Baluambek* gerakan-gerakan yang dilakukan hanya menggunakan sifat *Silek Bayang*, dimana si pelaku *Luambek* melakukan sebuah penyerangan ke arah

titik sasarannya dan pelaku *Luambek* yang satunya lagi melakukan gerakan tangkisan yang cocok untuk menangkis serangan dari si penyerang tadi, serangan dan tangkisan hanya dilakukan dari kejauhan atau tidak bersentuhan, gerak-gerak dalam pertunjukkan *Luambek* ini memakai Falsafah adat *Ahun Takilek Alah Takalam*, dimana apapun gerak serang yang akan dilakukan sudah tahu gerak apa sebagai penangkisnya. Dan sepenuhnya penyajian gerak *Luambek* ini di atur oleh *Dampeang* yang mengiringi jalannya pertunjukkan, sehingga penyajian *Luambek* tidak bisa dipisahkan dengan *Dampeang*.

Menurut Darmawati dalam “Persembahan *Luambek* dalam *Alek Nagari* di Pariaman Minangkabau Sumatera Barat Indonesia : Makna dan Falsafah” (2015:98)

Dampeang merupakan musik vokal yang di dendangkan oleh dua orang laki-laki. Masing-masing *Pandampeang* mempunyai nama dan fungsi yang berbeda di dalam mengiringi persembahan tarian *Luambek*. Salah satu penyanyi *Dampeang* dinamai *Tukang Dampeang Jantan* dan satu orang lagi dinamai *Tukang Dampeang Batino*. Dua nama yang di pakaikan terhadap penyanyi dalam muzik *Luambek* ini berdasarkan jenis lagu *Dampeang* yang berbeza peranannya dalam mengiringi gerakan tarian *Luambek*, yaitu *Dampeang Jantan* dan *Dampeang batino*. Gerakan tarian *Luambek* yang masih dalam posisi berjauhan (kondisi saling mengintai lawan) diiringi dengan lagu *Dampeang batino*, sedangkan pada gerakan tarian yang sudah mengarah pada menyerang maka diiringi dengan lagu *Dampeang Jantan*.

Zahara Kamal dalam Darmawati (2015:100)

Istilah *Jantan* di Minangkabau sama dengan laki-laki dan untuk istilah *Batino* sama dengan perempuan. Diantara kedua jenis musik pengiring *Luambek* ini, masing-masing memiliki korelevanan dan fungsi terhadap gerakan dalam pertunjukkan. Lagu *Dampeang Jantan* mengandung relevansi dengan keadaan kaum laki-laki yang patriotik dan agresif. Demikian pula pada saat lagu *Dampeang Jantan* dinyanyikan, berfungsi dalam mengilhamkan pelaku *Luambek* secara agresif melakukan gerakan pertarungan dengan pasangan. Adapun dari sisi lagu *Dampeang batino* mengandung relevansi dengan sikap perempuan di Minangkabau yang harus tinggal di *Rumah Gadang* yang disebut sebagai “*Limpapeh Rumah nan Gadang*” (mengandung arti, penyemarak *Rumah nan Gadang*). Berasaskan pada pengertian ini, maka *Dampeang Batino* berfungsi sebagai penyemarak suasana di dalam persembahan *Luambek*. Perbedaan fungsi dari kedua penyanyi *Dampeang* ini pengaplikasiannya dalam pertunjukkan adalah melalui syair yang dilagukan dan tinggi nada suara yang di ekspresikan. Nada suara yang secara drastis naik tinggi, lebih banyak dinyanyikan dalam lagu *Dampeang Jantan* sehingga memunculkan kesan ekspresi *Tukang Dampeang Jantan* lebih bersemangat. Sebaliknya pada lagu *Dampeang Batino*, tidak terdapat nada suara yang drastis naik dan hal ini menjadikan kesan ekspresi *Tukang Dampeang Batino* lebih tenang. Di samping itu, *Tukang Dampeang Jantan* mempunyai peluang atau mendapat kebebasan dalam membuat syair untuk pantun lagu yang di nyanyikan. *Tukang Dampeang Jantan* memiliki keleluasaan untuk beraktifitas dalam bentuk menciptakan kata-kata yang diinginkannya kedalam pantun lagu ketika berlangsungnya pertunjukkan. Sementara *Tukang Dampeang Batino* tidak diperbolehkan menambah kata-kata dalam pantun, tetapi hanya diperbolehkan menambah variasi di ujung kata untuk satu bunyi. *Tukang Dampeang Batino* harus mengikuti aturan pada pantun lagu yang sudah ditentukan sejak dulu.

Dalam *Dampeang* terdapat nilai-nilai diantaranya, nilai adat, nilai sosial, nilai agama, dan nilai pendidikan karakter. Hal ini bisa dilihat secara kontekstual dari *dampeang jantan* dan *dampeang batino* yang ada pada kesenian *Luambek*, nilai-nilai tersebut menjadi contoh media pengajaran terhadap masyarakat. Penulis menyadari secara penuh nilai-nilai yang

terkandung pada *Dampeang Luambek* dipengaruhi oleh sosiologi dan antropologi masyarakat pendukungnya.

Dari fenomena diatas penulis memiliki ketertarikan untuk bisa meneliti nilai-nilai pendidikan yang terdapat pada *Dampeang Luambek*. Untuk itu penulis memberikan judul pada penelitian ini dengan Nilai-Nilai Pendidikan dalam Tradisi *Dampeang* pada Kesenian *Luambek* di Nagari Lubuak Pandan Lareh Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diidentifikasi beberapa macam masalah, yaitu :

1. *Luambek* merupakan salah satu kesenian dilakukan dalam berbagai kegiatan adat yang berada di Nagari Lubuak Pandan Lareh Enam Lingkung Kabupaten Padang pariaman.
2. Pandangan masyarakat terhadap *Dampeang* yang merupakan bagian dari kesenian *Luambek* di Nagari Lubuak Pandan Lareh Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman.
3. Mengetahui nilai pendidikan yang terkandung dalam *Dampeang* pada kesenian *Luambek* pada masyarakat Nagari Lubuak Pandan Lareh Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman.

C. Batasan Masalah

Karena keterbatasan penulis, pada hal ini penulis membatasi penelitian yaitu mengenai nilai-nilai pendidikan dalam tradisi *Dampeang* pada kesenian

Luambek di Nagari Lubuak Pandan Lareh Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah Bagaimana nilai pendidikan yang terkandung dalam *Dampeang* pada kesenian *Luambek* di Nagari Lubuak Pandan Lareh Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan mendeskripsikan nilai pendidikan yang terkandung dalam *Dampeang* pada kesenian *Luambek* di Nagari Lubuak Pandan Lareh Enam lingkung Kabupaten Padang Pariaman.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi berbagai pihak terutama sebagai berikut :

1. Secara teoritis bermanfaat bagi penulis untuk mempertajam kepekaan dalam mengkaji, menganalisa dalam menyelesaikan suatu kajian Ilmia
2. Bagi masyarakat Nagari Lubuak Pandan Lareh Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman selaku penerus kebudayaan yang di wariskan dari generasi sebelumnya, dan dapat lebih mengenali kesenian lahir pada daerah tersebut.

3. Bagi seluruh masyarakat yang mengenal *DampeangUlu Ambek* bahwa pada *Dampeang* tersebut mengandung beberapa nilai pendidikan yang bisa dipakai dalam berkehidupan sehari-hari.
4. Diharapkan masyarakat luar minangkabau lebih mengetahui bahwa kesenian yang ada di minangkabau memiliki nilai-nilai moral dan pendidikan yang bisa di aplikasikan dalam hidup sehari-hari
5. Bagi mahasiswa Jurusan sendratasik dapat menambah pengumpulan wawasan dan memperkaya materi-materi sajian dalam penulisan
6. Bagi penulis untuk menambah wawasan serta ilmu pengetahuan dan membantu dalam proses pengajaran
7. Di ajukan sebagai salah satu syarat yang di ajukan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)

BAB II KERANGKA TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Kesenian Tradisional

Kesenian Tradisional merupakan hasil produk masyarakat yang lahir dari kebiasaan-kebiasaan atau permainan anak nagari yang lama kelamaan menjadi kebiasaan dan memiliki nilai keindahan, seperti yang dikemukakan Kayam dalam Gustia Arini (2013:8) adalah :

Kesenian rakyat pada umumnya tidak diketahui secara pasti kapan diciptakannya dan siapa penciptanya, karena kesenian bukan hasil kreatifitas individu, tetapi ia tercipta secara anonym bersama dengan sifat kolektifitas masyarakat yang mendukungnya.

Dan juga seperti yang dikemukakan Kayam dalam Gustia Arini (2013:8) bahwa :

Kesenian tradisional tumbuh sebagai bagian dari kebudayaan masyarakat Tradisional itu. Dengan demikian ia mengandung sifat-sifat atau ciri-ciri yang khas dari masyarakat tradisional pula.

Dapat kita lihat, pada umumnya kesenian tradisional yang ada di daerah kita tidak diketahui siapa penciptanya, dan biasanya unsur-unsur, sifat-sifat, ciri-ciri dari kesenian tersebut mencerminkan kehidupan masyarakat pemiliknya.

Berdasarkan pembahasan di atas, Luambek merupakan salah satu kesenian tradisional yang berasal dari Nagari Lubuak Pandan Lareh Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman yang sudah ada sejak zaman dahulu dan tidak diketahui secara pasti kapan dan siapa yang menciptakan kesenian tersebut.

2. Dendang

Dendang merupakan sebuah seni vokal di minangkabau yang biasanya lahir dari kebiasaan-kebiasaan masyarakat dalam melakukan aktifitas kesehariannya, seperti saat menimang anak dimana orang tua dari anak tersebut melantunkan nyanyian agar si anak dapat tertidur atau pada saat seseorang yang sedang dirundung pilu meratapi nasib sebagai pemuda yang tidak memiliki pekerjaan, biasanya dendang yang di lantunkan bersifat tersedu-sedu yang menggambarkan suasana hati pemuda tersebut.

Menurut Sriyanto dalam “Dimensi Estetika Pertunjukkan *Saluang Dendang* di Minangkabau Dalam *Bagurau*” (2012:7)

Dendang di Minangkabau masih dikategorikan antara lain, yaitu: Dendang ratok, yaitu dendang yang melukiskan kemiskinan, kesengsaraan, patah hati dalam bercinta, nasib yang dirundung malang, rasa kesepian dan sejenisnya, ratok kedengarannya beriba-iba atau meratap. Dendang Kaba, merupakan nyanyian sebuah kaba atau cerita lama Minangkabau, misalnya dendang kaba : batipueh sapulueh koto, dayang daini, aliok, talipek, si jobang dan sebagainya. Dendang tari, yakni dendang yang digunakan untuk keperluan musik tari, seperti dendang tari : Si tujueh, Indang Sarilamak, Si Bungsu Bajalan Malam, Kumbang Cari, Si Marantang, Si Kandueng iyo, dan sebagainya. Dendang shalawat Talam, yakni dendang yang irama lagunya terpengaruh oleh irama Arab/Padang Pasir. Dendang Indang, yaitu irama lagu yang digunakan dalam permainan Indang. Dampeang, merupakan irama yang mengiringi kesenian Luambek dimana iramanya bersifat pengatur dari jalannya pertunjukkan Luambek itu sendiri.

3. Nilai

Menurut Zuriah dalam Nila Susanti (2013:5) :

Nilai adalah tentang hal baik buruk serta pengaturan perilaku. Nilai-nilai tertentu digunakan sebagai landasan pengambilan keputusan untuk berperilaku secara konsisten dan menjadi kebiasaan dalam hidup bermasyarakat.

Seperti yang diterangkan menurut Kattsoff dalam Syahrizal Akbar (2013:6):

1) mengandung nilai artinya berguna, 2) merupakan nilai, artinya baik atau indah atau benar, 3) mempunyai nilai artinya merupakan objek keinginan, mempunyai kualitas yang menyebabkan orang mengambil sikap menyetujui atau mempunyai sifat tertentu, 4) memberi nilai artinya menanggapi sesuatu hal yang diinginkan atau sebagai hal yang menggambarkan nilai tertentu.

Menurut Akhmad Harum dalam “Analisis Materi Pendidikan Dan Nilai Budaya” (2013) :

Nilai-nilai budaya adalah nilai-nilai yang disepakati dan tertanam dalam suatu masyarakat, lingkup organisasi, lingkungan masyarakat, yang mengakar pada suatu kebiasaan, kepercayaan, simbol-simbol, dengan karakteristik tertentu yang dapat dibedakan satu dan lainnya sebagai acuan perilaku dan tanggapan atas apa yang akan terjadi atau sedang terjadi.

Dapat disimpulkan, bahwa Nilai adalah tentang baik buruk serta pengaturan perilaku yang digunakan sebagai landasan pengambilan keputusan untuk berperilaku secara konsisten yang menyebabkan orang mengambil sikap menyetujui sifat tertentu dalam menanggapi sesuatu hal yang diinginkan.

4. Pendidikan

Menurut Ahmad Tafsir dalam Heri Gunawan (2017:21)

Pendidikan adalah usaha meningkatkan diri dalam segala aspeknya. Pendidikan mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan karakter, akhlak, dan etika seseorang sehingga baik buruknya akhlak seseorang sangat tergantung pada pendidikan. Pendidikan ikut mematangkan kepribadian manusia sehingga tingkah-lakunya sesuai dengan pendidikan yang telah diterima oleh seseorang baik pendidikan formal, informal maupun non formal.

5. Pendidikan Informal

Menurut Wuradji (1993 : 3) dalam “Misi Pendidikan masyarakat dan Pembangunan”

Pendidikan Informal merupakan proses belajar yang sifatnya insidental yang diperoleh dari hasil interaksi/pergaulan dalam kehidupan sehari-hari di rumah, tetangga, organisasi, ataupun didalam lingkungan kerja.

Berdasarkan teori Nilai dan Pendidikan diatas bisa disimpulkan bahwa Nilai Pendidikan adalah hal-hal yang terkandung dalam sebuah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok yang berakar pada kebiasaan masyarakat tentang baik buruk serta pengaturan perilaku yang digunakan sebagai landasan pengambilan keputusan untuk berperilaku secara konsisten yang diperoleh dari hasil interaksi dalam kehidupan sehari-hari sehingga tingkah-lakunya sesuai dengan pendidikan yang telah diterima oleh seseorang baik pendidikan formal, informal maupun non formal.

6. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona dalam Heri Gunawan (2017:23):

Pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras, dan sebagainya. Aristoteles berpendapat bahwa karakter itu erat kaitannya dengan kebiasaan yang kerap dimanifestasikan dalam tingkah laku.

Definisi pendidikan karakter selanjutnya dikemukakan oleh Elkind dan Sweet dalam Heri Gunawan (2017:23) “Pendidikan karakter adalah

upaya yang disengaja untuk membantu memahami manusia, peduli dan inti atas nilai-nilai etis/susila.”

7. *Luambek*

Darmawati (2015:82)

Luambek mempunyai arti ‘lewat’ dan ‘menghambat’. Kata ‘menghambat’ mengandung pengertian ‘menghadang’ dan biasanya merentangkan kedua tangan. Dalam arti lain, kata *ambek* bermaksud membendung dengan menggunakan alat, sepotong kayu atau senjata sebagaimana yang berlaku di dalam pertunjukkan silat. Demikian gerakan Luambek merupakan manifestasi dari unsur-unsur gerak pencak silat.

B. Penelitian Relevan

Dalam melakukan sebuah penelitian, penulis merasa harus melihat beberapa penelitian sebelumnya untuk perbandingan tentang topik yang akan penulis teliti dan sebagai acuan penelitian seperti apakah yang akan penulis lakukan agar penulis terhindar dari plagiasi.

Zahara Kamal 2012 Pusat Studi Informasi dan Kebudayaan Minangkabau dan Sastra Daerah FIB Universitas negeri Andalas (volume 3), dalam jurnal ilmu sosial dan humaniora yang berjudul “Eksistensi Seni Pertunjukkan Luambek dalam Kehidupan Masyarakat Nagari Kepala Hilalang Kecamatan 2 X 11 Kayu Tanam Kabupaten Padang Pariaman“ dalam penulisannya membahas tentang Eksistensi seni pertunjukan *Luambek* baik ditinjau dari faktor internal maupun dari faktor eksternal dalam kehidupan sosial masyarakat nagari Kepala Hilalang sangat tergantung pada keberfungsian struktur sosial masyarakat dan struktur keorganisasian *Luambek* itu sendiri. Keberfungsian struktur sosial masyarakat nagari dan

struktur organisasi *Luambek* membuat seni pertunjukkan *Luambek* eksis dalam kehidupan sosial masyarakat nagari Kepala Hilalang.

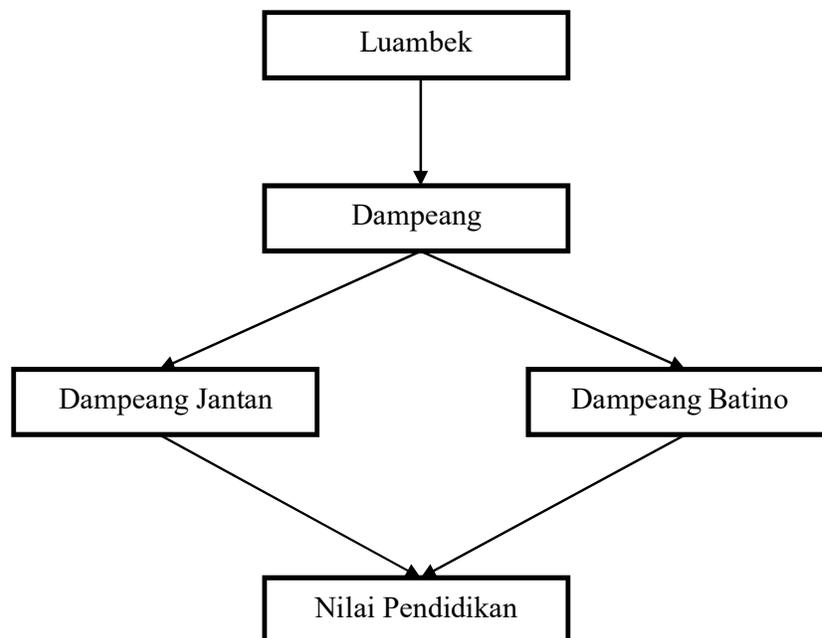
Azraili 1989 ISI Padang Panjang, dalam laporan ilmiah yang berjudul “*Dampeang* Seni Tradisional yang Terdapat di desa Lubuak Pua Kecamatan VII Koto Sungai Sariak” dalam penulisannya mendeskripsikan bentuk penyajian *Dampeang* yang ada di desa Lubuak Pua kecamatan VII koto sungai sariak.

Darmawati 2015 Universiti Sains Malaya, dalam disertasi yang berjudul “Persembahan *Luambek* dalam Alek Nagari di Pariaman Minangkabau Sumatera Barat Indonesia : Makna dan Falsafah” dalam penulisannya membahas *Luambek* sebagai seni tarung yang membawa arti yaitu sesuatu kehati-hatian, dan kesiapan diri ketika bertemu dan menghadapi serangan musuh, baik persiapan secara fisik maupun mental dan spiritual. Secara hakekatnya adalah menyatukan diri, yaitu tubuh kasar dan tubuh halus seperti berada pada kungkungan Allah yang berasaskan keyakinan dan kefaman tentang Islam aliran Tarekat Syattariyah.

Berdasarkan beberapa penelitian di atas, terdapat objek penelitian yang sama. Kali ini penulis memilih topik yang berbeda dari penelitian sebelumnya yaitu meneliti Nilai-nilai Pendidikan Dalam Tradisi *Dampeang* pada Kesenian *Luambek* di Nagari Lubuak Pandan Lareh Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman.

C. Kerangka Konseptual

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan mendeskripsikan Nilai-nilai Pendidikan yang terkandung dalam tradisi Dampeang Pada kesenian Luambek di Nagari Lubuak Pandan Lareh Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman. Berdasarkan kajian teori di atas, dapat dijabarkan kerangka konseptual sebagai berikut :



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Sebuah kesenian tradisional tentu memiliki dampak terhadap pelaku seni dan masyarakat pendukungnya, salah satu dampak tersebut ada pada nilai-nilai pendidikan yang dalam kesenian tersebut. Hal ini juga berlaku pada kesenian Luambek yang memiliki unsur Paluambek, Pandampeang, Janang. Dampeang yang selalu mengiringi Luambek memiliki nilai-nilai pendidikan yang bisa diambil oleh pelaku kesenian dan masyarakat.

Nilai-nilai tersebut ditarik dari fenomena *Dampeang* yang mengiringi aktifitas *Luambek* sehingga bisa menjadi pembelajaran bagi pelaku seni dan masyarakat pendukungnya. Adapun nilai-nilai pendidikan yang terdapat di *Dampeang* dalam kesenian *Luambek* adalah nilai etika yang terlihat ketika *Paluambek* melakukan sambah guna menghormati *Urang nan diduluan salangkah, ditinggian sarantiang* setelah *Dampeang* di lantunkan, nilai kedisiplinan yang terlihat dari bagaimana *Paluambek* mengikuti alur *Dampeang*, nilai pendidikan sosial dapat dilihat dari bagaimana cara *Pandampeang* bergantian melantunkan *Dampeang* tanpa menunggu *Pandampeang* sebelumnya kelelahan, nilai agama dapat dilihat dari bagaimana lirik *Dampeang* yang melafalkan kata Allah agar pelaku dan seluruh masyarakat selalu mengingat Allah, nilai politik yang terlihat dari bagaimana *pihak alek nan tibo* dengan *pihak pangka alek* berbalas pantun yang mengajarkan cara berpolitik yang baik.

B. Saran

Dari nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam *Dampeang* sudah banyak memudar seiring perkembangan zaman, untuk itu perlu sebuah kegiatan untuk mensosialisasikan nilai-nilai pendidikan yang ada dalam *Dampeang* pada kesenian *Luambek*. Penulis berharap instansi-instansi terkait lebih memperhatikan kesenian *Luambek* karena banyak terkandung nilai-nilai pendidikan yang berdasarkan kearifan lokal. Serta *Luambek* bisa dijadikan sebagai media pembelajaran non formal untuk masyarakat Nagari Lubuak Pandan, Kecamatan 2 X 11 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman dan Minangkabau pada umumnya serta mengusahakan *Luambek* menjadi harta pusaka warisan dunia (UNICEF) karena *Luambek* hanya terdapat di Nagari Lubuak Pandan, Kecamatan 2 X 11 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman yang saat hanya tersisa 7 *Lareh* yang masih ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Syahrizal. 2013. *Kajian Sosiologi Sastra dan Nilai Pendidikan dalam Novel "Tuan Guru" Karya Salman Faris*. Surakarta.
- Arini, Gustia. 2013. *Upaya Pelestarian Tari Podang di Kelurahan Napar Nagari Koto Nan Gadang Kecamatan Payakumbuh Utara Kota Payakumbuh*. Padang.
- Darmawati. 2015. *Persembahan Luambek Dalam Alek Nagari Di Pariaman Minangkabau Sumatera Barat Indonesia*. Malaysia.
- Gunawan, Heri. 2017. *Pendidikan Karakter : Konsep Implementasi*. Bandung : Alfabeta
- <http://forum.teropong.id/2017/08/05/pengertian-kesenian-dan-pengertian-kesenian-menurut-para-ahli-lengkap/>
- <https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2010/12/04/definisi-pendidikan-definisi-pendidikan-menurut-uu-no-20-tahun-2003-tentang-sisdiknas/>
- <https://bukunnq.wordpress.com/analisis-materi-pendidikan-dan-nilai-nilai-budaya/>
- <https://dewankebudayaan.blogspot.co.id/2016/07/normal-0-false-false-false-in-x-none-x.html>
- Kamal, Zahara. 1994. Eksistensi Seni Pertunjukkan *Luambek* dalam Kehidupan Masyarakat Nagari Kepala Hilalang Kecamatan 2x 11 Kayutanam Kabupaten Padang Pariaman. Indonesia.
- Kamal, Zahara. 2012. Eksistensi Seni Pertunjukkan *Luambek* dalam kehidupan Masyarakat Nagari Kepala Hilalang Kecamatan 2x 11 Kayutanam Kabupaten Padang Pariaman. Indonesia
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Navis, A.A. 1986. *Alam Berkembang Jadi Guru*. Jakarta : PT Temprint.
- Sriyanto. 2012. *Dimensi Estetika Pertunjukkan Saluang Dendang di Minangkabau Dalam Bagurau*. Padang Panjang.
- Susanti, Nila. 2013. *Analisis Nilai-nilai Pendidikan dalam Novel Sepatu Dahlan Karya Khrisna Pabichara*. Padang.
- Wuradji, 1993. *Misi Pendidikan Masyarakat dan Pembangunan*. Yogyakarta.